

ABSTRAK

Proses pengakuan, pengukuran dan pelaporan merupakan proses yang harus dilalui oleh setiap transaksi bisnis yang terjadi pada suatu badan usaha. Tujuan dari proses tersebut adalah dihasilkannya suatu informasi akuntansi yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penjualan konsinyasi merupakan salah satu jenis transaksi bisnis yang termasuk dalam penjualan khusus dimana terjadi pemindahan barang dari pihak penjual (*consignor*) dengan pihak pembeli (*consignee*) tanpa disertai dengan pemindahan hak milik. Secara legal barang tersebut tetap menjadi hak milik *consignor* sampai *consignee* dapat menjual barang tersebut ke konsumen atau pihak lain. Dengan berbagai manfaat baik bagi pihak *consignor* maupun bagi pihak *consignee*, transaksi konsinyasi cukup diminati oleh para pelaku bisnis.

Apotek K-24 merupakan suatu badan usaha dagang penyedia obat-obatan dan produk kesehatan lain yang dengan sistem *franchise* yang juga menjual barang dengan metode penjualan konsinyasi. Keberadaan transaksi konsinyasi pada badan usaha diyakini sebagai suatu hubungan yang saling menguntungkan antara badan usaha dengan *consignor*. Namun, pada penerapannya badan usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai segala prinsip akuntansi yang tepat dalam pengakuan, pengukuran dan pelaporan setiap akun yang berkaitan dengan transaksi konsinyasi. Sehingga mengakibatkan kesalahan pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi konsinyasi. Dalam penerapannya, badan usaha telah melanggar beberapa prinsip akuntansi seperti pengakuan sediaan dan pengakuan pendapatan. Proses pencatatan dan pelaporan tidak dilakukan secara konsisten sehingga dapat menyesatkan para penggunanya. Perlakuan akuntansi atas transaksi konsinyasi pada badan usaha ini belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak wajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah praktis yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu mengenai bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat atas transaksi konsinyasi dalam rangka kewajaran laporan keuangan badan usaha. Hal ini perlu dilakukan karena kewajaran laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh para penggunanya. Kemudian memberikan rekomendasi yang relevan kepada badan usaha sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.